

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disingkat dengan TPQ adalah lembaga pendidikan islam non formal yang menyadari betul akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan kepada anak-anak yang umurnya berkisar antara 5-13 tahun. Anak-anak yang belajar di TPQ biasa disebut dengan nama "santri". TPQ memiliki tujuan untuk menjadikan santri mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. TPQ sendiri memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ sangat penting dan berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Hampir dapat dipastikan setiap ada mushola atau masjid pasti disana terdapat TPQ. Selain mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, TPQ juga menanamkan akhlakul kharimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim.¹

Taman Pendidikan Qur'an Hidayatut Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-quran yang berlokasi di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Bagi santri TPQ Hidayatut Tholibin, mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama mereka. Lembaga pendidikan islam ini selain memberikan pengajaran Al-Quran kepada anak-anak, juga mengajarkan pengajaran do'a sehari-hari,

¹ Shifaul Jannah, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dikeboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015", Vol 10, No 2, (Surabaya:Avatara, 2021), Hal 2.

menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu, tata cara sholat yang baik dan pengajaran materi-materi dasar ibadah lainnya. Dengan demikian, TPQ Hidayatut Tholibin tidak hanya mencetak generasi Qurani, tetapi juga generasi yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kokoh.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa realitas di TPQ Hidayatut Tholibin sering ditemui kesulitan dalam membaca Al-Quran yang dihadapi oleh santri, baik dalam pengucapan atau membaca yang belum sesuai dengan kaidah tajwid, pemahaman, maupun penghayatan teks Al-Quran. Melihat hal ini, terdapat kesenjangan antara tujuan yang dimiliki oleh TPQ Hidayatut Tholibin dengan santri yang masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghayatan dan pemahaman Al-Quran seringkali terhambat karena kesulitan dalam membaca Al-Quran dapat menghambat pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Al-Quran.²

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat islam yang sudah tidak ada keraguan didalamnya (Al-Qur'an). Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S al-baqarah[2]:2)*³

² Observasi Di TPQ Hidayatut Tholibin, 8 Februari 2024

³ Al-Qur'anul Karim, 2013. Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. Hal 2.

Sesuai dengan firman Allah tersebut, bahwasanya Al-Qur'an merupakan dasar bimbingan, pedoman, dan petunjuk bagi orang yang bertakwa, sehingga dia berbahagia hidup di dunia dan di akhirat nanti. Orang yang bertakwa ialah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari azab Allah dengan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslim adalah *farđu 'ain*. Sebagaimana Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (tartil)”.⁴ (Q.S Al-Muzazammil: 73: 4).

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.⁵ Dengan artian membaca Al-Qur'an itu tidak sama seperti membaca buku maupun koran, akan tetapi dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu dengan ilmu tajwid maupun makharijul huruf baik secara teori maupun praktik.

Namun saat ini fakta di TPQ Hidayatut Tholibin membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak mudah, masih banyak anak-anak yang bacaan Al-Qur'anya masih salah dari pelafalan makharijul hurufnya maupun tajwidnya, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkanya secara langsung.

⁴ Al-Qur'anul Karim, 2013. Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. Hal 97.

⁵ Abdulah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2008), Hal. 156.

Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan serta dapat mengubah makna ayat Alquran yang dibacanya. Maka tidak heran jika Ibnu Al Jazari berpendapat bahwa “membaca Alquran dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap muslim”. Hal ini tersebut merupakan penjagaan terhadap keaslian Alquran. Lebih jelasnya beliau mengatakan dalam Manzhumah Al-Jazariyyahnya: “Membaca Alquran dengan bertajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dan dengan tajwid pula Al-Qur'an sampai dari-Nya kepada kita.”⁶ Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁷

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup cara membaca dan memahami ayatnya hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak, karena masa tersebut adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia. Begitu pula dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak, maka akan mudah diserap oleh mereka. Membaca Al-Quran sejak dini memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu.

Penelitian sebelumnya dalam bidang ini menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran Al-Quran. Beberapa penelitian telah mengusulkan penerapan metode pembelajaran yang

⁶ MUI, (<https://mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/>)

⁷ Ida Vera Dan Shophya Dan Saiful Mujab, “Metode Baca Alqur'an,” Elementary, Vol 2 (Juli-Desember, 2014), Hal 339.

berfokus pada kebenaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman makna ayat. Berdasarkan kondisi yang demikian, perlu sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah inilah yang dihadirkan oleh TPQ Hidayatut Tholibin untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, metode ini merujuk pada pendekatan pendidikan yang diilhami oleh nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU).

Metode An-Nahdliyah sendiri merupakan salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dalam ketukan atau lebih menekankan pada kode "ketukan".⁸ Metode ini disebut juga dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang dibuat menjadi 6 jilid. Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Hasil observasi di TPQ Hidayatut Tholibin merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang menyadari betul akan pentingnya pengenalan baca tulis Al-Qur'an kepada santrinya. Terlebih dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para santri menjadi hal terpenting dalam meneruskan kependidikan selanjutnya. Diterapkannya metode tersebut di TPQ Hidayatut Tholibin didasari oleh beberapa faktor. *Pertama*, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal anak yang sedang

⁸ Bahrani, Yuli Agustiyani, Siti Aisyah, "Membaca Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Palembang : Bening Media Publisng, 2022), Hal 50.

menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern yang bercirikan Nahdliyin. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah dan jenjang setelahnya.

Melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, sehingga peneliti teras terdorong guna melakukan penelitian yang merupakan usaha untuk menjaga dan merawat keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun tulisan serta keefektifitas pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di TPQ Hidayatut Tholibin sebagai objek penelitian karena salah satu lembaga yang menerapkan metode An-Nahdliyah sebagai pembelajaran Al-Qur'an dan belum ada penelitian terdahulu yang membahas tentang metode An-Nahdliyah di lembaga ini. Dalam proses belajar yang dihasilkan cukup berkualitas dibanding dengan lembaga lainnya.

Dengan demikian, maka penelitian ini memusatkan pada **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Santri TPQ Hidayatut Tholibin”**. Penelitian ini akan dikaji melalui pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumen, wawancara dengan pengajar dan santri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca

santri pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatut Tholibin sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin?
3. Bagaimana evaluasi metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga TPQ Hidayatut Tholibin terkait pembelajaran Al-Qur'an untuk lebih memaksimalkan lagi program yang sudah berjalan.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa menambah wawasan terkait pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah agar nanti kedepannya dapat disalurkan kepada siswa/santri dengan baik.

c. Bagi Santri

Dapat memberikan semangat dan motivasi para santri dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya melalui metode An-Nahdliyah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini, baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Brone dan wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas saling menyesuaikan".

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandur arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.⁹

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode baru yang memiliki ciri khas pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal. Adapun materi ajar dari metode yang nama lengkapnya “Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” ini disusun dalam 6 jilid.¹⁰

c. Kesulitan Membaca Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, atau kesukaran.¹¹ Sedangkan membaca Al-Qur’an adalah membaca firman-firman Allah swt, dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt.¹²

⁹ Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, (Lampung:2015, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6) Hal 68

¹⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah”, (Tulungagung, 2008) Hal 1.

¹¹ Depdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hal 971.

¹² Muhaimin, “Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan”, (Bandung: Nuansa Aulia, 2003), Hal 171.

Dari uraian diatas, dapat digaris bawahi bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an ialah suatu keadaan yang menyebabkan ketidakmampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup berbagai aspek, seperti kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf Arab, lambatnya kecepatan membaca, pemahaman makna teks, atau masalah lain yang melibatkan kemampuan membaca Al-Quran.

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut Ditjen Bimas Islam Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disingkat TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, dan bahkan yang lebih tinggi.¹³

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatut Tholibin" adalah sebuah penelitian yang membahas tentang tahap-tahap implementasi metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri, khususnya di TPQ Hidayatut Tholibin. Adapun yang dimaksud dengan implementasi disini ialah tentang perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi metode

¹³ Ditjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, "Proyek Peningkatan Keagamaan, Pedoman Pembinaan TPQ", (Jakarta: Pustaka, 1995), Hal 2.

An-Nahdliyah sendiri dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatut Tholibin.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada laporan penelitian penulis dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab dan sub-bagian. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan; Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model dasar yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori, ringkasan dari penelitian sebelumnya dan paradigma penelitian. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian.

BAB III Metode Penelitian; Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi: metode dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, Bab ini peneliti memaparkan pembahasan tentang hasil penelitian yaitu pembahasan tentang perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatut Tholibin.

BAB VI Penutup; Berisi kesimpulan dan saran, dimana penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin.